

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang berjudul Analisis Opini Publik Di Media Sosial X terkait Dampak Kepemimpinan Organisasi Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) terhadap Peluang Politik pada Pemilihan Umum (Studi Pada Periode Setelah Pembekuan Pssi Dicabut Oleh FIFA) ini berhasil memotret opini publik secara daring melalui media sosial X atau Twitter dengan hasil temuan adanya potensi pemanfaatan posisi Ketua Umum PSSI sebagai kendaraan politik di Pemilu. Hal ini berdasarkan pengumpulan data di X (Twitter) yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan mayoritas publik setuju posisi Ketua Umum PSSI dapat dijadikan kendaraan politik karena penggemar sepak bola di Indonesia yang sangat massif dan hal tersebut dapat dijadikan sebagai lahan “suara” dalam Pemilu yang dibutuhkan para aktor politik.

Namun, ada beberapa catatan yang harus ditekankan yaitu meskipun potensi penggunaan posisi Ketua Umum PSSI sebagai kendaraan politik di setiap Pemilu itu besar, tetapi memerlukan “prestasi” untuk mendapatkan dukungan dari penggemar sepak bola Indonesia. Tolak ukur Ketua Umum PSSI berprestasi adalah berhasil menepati janji-janjinya saat menjabat, sehingga ketika berakhir masa kepemimpinannya aktor politik tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang kompeten. Jika Ketua Umum PSSI mengikuti kontestasi Pemilu saat masih menjabat, akan membuat sentimen masyarakat kepada dirinya buruk karena publik menganggap bahwa dirinya hanya memanfaatkan PSSI sebagai batu loncatan saja.

Publik sebenarnya sudah memahami bahwa sepak bola dan PSSI akan sering digunakan sebagai kendaraan politik, maka dari itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa posisi Ketua Umum PSSI ini hanya merupakan salah satu faktor untuk memenangkan seorang aktor politik dalam Pemilu, sebab banyak

faktor lain yang membuat aktor politik dapat memenangkan sebuah kontestasi Pemilu. Sebab yang didapat dari penggunaan posisi Ketua Umum PSSI adalah popularitas yang tentunya akan berdampak pada elektabilitas, bukan dukungan pasti yang akan memenangkan seorang aktor politik.

Kesimpulannya, pemanfaatan posisi Ketua Umum PSSI sebagai kendaraan politik di Pemilu tentunya akan mendongkrak popularitas serta menaikkan elektabilitas bagi pelakunya. Namun, hal tersebut tentunya akan berdampak negatif bagi persepakbolaan Indonesia karena kedepannya pola yang sama akan berulang yaitu PSSI dimanfaatkan hanya sebagai kendaraan politik.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Penelitian ini dapat diperkaya kembali dengan menggali lebih dalam melalui wawancara yang mendalam dengan pemangku kepentingan seperti Anggota DPR Komisi X karena ruang lingkup tugas mereka salah satunya di bidang olahraga. Dapat menambah perspektif lebih jauh dengan melibatkan suporter club sepak bola Indonesia yang tentunya akan dapat menggambarkan keadaan berdasarkan apa yang mereka rasakan tentang persepakbolaan Indonesia.

5.2.2 Saran Teoritis

Dalam penelitian selanjutnya, peneliti dapat meneliti mengenai teori politik yang beragam untuk membahas kasus ini lebih jauh sehingga akan menghasilkan pandangan yang baru dalam melihat kasus penggunaan jabatan atau posisi Ketua Umum PSSI sebagai kendaraan politik.